

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan faktor pendukung setiap individu untuk mencapai potensi dan berperan aktif dalam masyarakat. Kesehatan mulut merupakan kondisi mulut, gigi, dan struktur rongga mulut yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi-fungsi penting seperti makan, bernapas, dan berbicara, serta mencakup aspek-aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, dan rasa malu (World Health Organization, 2022). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang hampir dialami seluruh masyarakat Indonesia yaitu karies gigi (Ramdiani dkk., 2020).

Karies gigi merupakan satu dari banyak masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami pada anak TK (Lestari dkk., 2023). Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi (pit, fisura dan daerah interdental) meluas ke arah pulpa (Marliah dkk., 2020). Menurut World Health Organization (2022), diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi susu. Prevalensi karies gigi berdasarkan golongan umur menurut World Health Organization (2022), menunjukkan prevalensi karies tertinggi diperoleh pada usia 5 tahun yaitu 48,4%, dan terendah pada usia 12 tahun yaitu 35,3%. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia sebesar

43,6% dan pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 49,9% serta di Provinsi Jawa Timur mencapai 38,6% (BPS, 2023).

Rampan karies terjadi secara cepat bila dibandingkan dengan karies pada umumnya, sehingga dapat dengan cepat mengenai pulpa (Youventri dkk., 2020). Karies ini sering ditemukan pada anak usia dibawah lima tahun (balita) (Nova dkk., 2021). Karies dapat menyebabkan gigi menjadi berlubang, keropos, patah dan menimbulkan rasa sakit pada gigi sehingga mengakibatkan terganggunya proses pengunyahan dan pencernaan serta tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Rampan karies yang tidak dirawat hingga kehilangan dini pada gigi sulung, dapat mengganggu pertumbuhan gigi anak selanjutnya (Abadi dan Suparno, 2019).

Tingginya karies gigi dipengaruhi dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang (Sari dkk., 2020). Menurut Hendrawan (2019), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal berupa pendidikan, pekerjaan, dan umur serta faktor eksternal berupa faktor lingkungan dan sosial budaya. Pengetahuan orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik (Budiarti dan Indah, 2021).

Pengetahuan orang tua khususnya ibu dapat diperoleh secara alami maupun terencana melalui proses pendidikan (Norlita dkk., 2020). Ibu merupakan orang terdekat bagi anak sehingga pengetahuan yang dimiliki ibu secara signifikan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak (Zahara

dan Sari, 2022). Pengetahuan orang tua tentang gigi susu hanya bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen menyebabkan peran orangtua terhadap pencegahan karies pada anak usia prasekolah kurang sehingga apabila gigi susu pada anak rusak bukan merupakan suatu masalah (Norlita dkk., 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Jyoti dkk., 2019), ibu yang memiliki wawasan tinggi tentang kesehatan gigi memiliki tingkat keparahan karies pada anak yang rendah yaitu sebesar 25,8% sedangkan ibu yang memiliki wawasan rendah memiliki tingkat keparahan karies pada anak yang tinggi yaitu 53,3%.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Pengetahuan yang baik akan memberi pengaruh pada tindakan (perilaku) yang konsisten sehingga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Liza dan Diba, 2020). Perilaku kesehatan merupakan sebuah respons individu terhadap rangsangan atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang memengaruhi sehat-sakit (seperti lingkungan, makanan, dan layanan) (Djannah, 2020). Orang tua yang dapat memberikan contoh kepada anak tentang cara menjaga kebersihan gigi lebih berpengaruh daripada hanya sekedar nasihat (Liza dan Diba, 2020). Pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi akan menentukan status kesehatan gigi anak kelak (Heriandi, 2019).

Perilaku penyebab karies gigi yang masih sering dilakukan pada anak yaitu kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik secara berlebihan

(Rahmawati dkk., 2022). Anak-anak cenderung tertarik pada makanan kariogenik seperti coklat, permen, es krim, dan biskuit karena memiliki rasa yang manis, warna, bentuk, dan kemasan yang menarik. Pola makan buruk pada anak karena kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik disebabkan kurangnya edukasi tentang pola makan yang dikonsumsi pada anak (Anisya dan Susilowati, 2024).

Pembentukan kebiasaan makan pada anak dimulai dari orang tua (Hafiza dkk., 2021). Data SKI menyebutkan bahwa 33,7% penduduk Indonesia, 24,7% penduduk provinsi Jawa Timur dan 49,3% kelompok umur 5-9 tahun mengonsumsi makanan manis setidaknya sekali dalam sehari (BPS, 2023). Mengonsumsi makanan kariogenik dan melekat pada permukaan gigi dalam waktu yang cukup lama akan membuat bakteri dalam mulut memproduksi asam melalui proses fermentasi yang dapat mengakibatkan terjadinya rusaknya lapisan gigi dan berakhir terbentuknya lubang gigi (Afiat dkk., 2022).

TK Dharma Wanita Plunturan merupakan taman kanak-kanak yang beralamat di jalan Sekar Jinggo No.22 B, Suru, Plunturan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. TK Dharma Wanita Plunturan sudah berdiri sejak 1978 dan terakreditasi B serta memiliki jumlah siswa sebanyak 48 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yakni 1 kelas kelompok A dan 1 kelas kelompok B. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024 terhadap 10 anak TK Dharma Wanita Plunturan dengan cara pemeriksaan langsung untuk melihat ada tidaknya rampan karies didapatkan

hasil bahwa 70% anak mengalami rampan karies sedangkan 30% anak mempunyai gigi sehat. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Rampan Karies dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik pada Anak TK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak TK?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu tentang rampan karies dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak tk

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik usia tentang rampan karies pada anak TK
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir tentang rampan karies pada anak TK
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik pekerjaan tentang rampan karies pada anak TK
- d. Diketuinya gambaran kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak TK berdasarkan karakteristik usia

- e. Diketuinya gambaran kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak TK berdasarkan karakteristik jenis kelamin

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yaitu menyangkut upaya promotif mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang rampan karies dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak TK.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi pada upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya meningkatkan pengetahuan ibu tentang rampan karies dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak TK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat memperoleh data pengetahuan dan wawasan tentang tingkat pengetahuan orang tua dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak TK.
- 2) Peneliti dapat memperoleh pengetahuan lebih lanjut terkait kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan yaitu menambah daftar kepustakaan baru.

- 2) Menambah daftar bacaan untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terutama mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

c. Bagi Responden

- 1) Sebagai media belajar tentang kesehatan gigi dan mulut anak untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak yang baik, sehingga anak dapat terbebas dari penyakit gigi dan mulut khususnya rampan karies.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi khususnya ibu yang memiliki anak TK terkait dengan kesehatan gigi dan mulut.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Martha dkk., 2022) dengan judul *“Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Rampan Karies Pada Anak TK Andria di Kabupaten Sumedang”*. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan rampan karies pada anak TK. Persamaannya yaitu tingkat pengetahuan, Ibu, sedangkan perbedaannya yaitu analitik korelasi, tingkat kebiasaan, lokasi penelitian.

2. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Putri dkk., 2022) dengan judul *“Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan, Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Taam Al-Ikhlas Sukmajaya Depok Tahun 2022”*. Hasil penelitian didapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh dengan kejadian karies pada anak paud namun terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian karies pada anak paud. Persamaannya yaitu tingkat pengetahuan, ibu, dan pola makan, Perbedaannya yaitu observasi analitik serta variabel penelitian yaitu anak paud dan lokasi penelitian.
3. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Vonny dkk., 2022) dengan judul *“Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori”*. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan konsumsi makanan kariogenik dan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di desa wori. Persamaannya yaitu konsumsi makanan kariogenik pada anak. Perbedaannya yaitu observasi analitik, variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan, anak usia sekolah dan lokasi penelitian.